

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 3 SUKODONO KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**GIANTO, S.Pd.**

**SD Negeri 3 Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang**

**ABSTRAK**

Penggunaan Teknik dengan Pendekatan Kontekstual di sekolah sangat positif. Dengan digunakan teknik dengan pendekatan kontekstual kegiatan belajar mengajar siswa lebih menarik, hidup, sehingga siswa aktif mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat apda hasil dari siklus I diperoleh data dari hasil prestasi siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang tahun pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik dengan pendekatan kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek kognitif sebesar 6,13 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6,38 (64%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 6,62 (66%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6,38 dengan prosentase 64%. Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka perlu dilakukan kegiatan pada siklus II. Dan pada siklus II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan teknik dengan pendekatan kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek kognitif sebesar 88,8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80,77 (81%) dan pada aspek afaktif rata-ratanya sebesar 81,54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebsar 83,8 dengan prosentase 84%. Hal ini masih berada diatas ketuntasan belajar sebesar 70 (70%), maka tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan Tuntas.

**Kata Kunci** : Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar PKn

**PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar yang bermuara pada suatu hasil yang sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, namun demikian hasil yang telah dicapai siswa diharapkan dapat digunakan dikemudian hari, baik selama siswa disekolah maupun meninggalkan bangku sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh, disimpan untuk kemudian digali dari ingatan pada saat dibutuhkan.

Dalam penggalian itu sering terjadi kesulitan bagi siswa dalam arti hasil yang telah dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau dengan kata lain siswa telah lupa. Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik. Dalam rangka belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan bidang pelajaran efektif, artinya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selain mengharuskan siswa menguasai teori ilmu pengetahuan, siswa juga harus seara aktif menerapkan sikap yang berdasarkan landasan teori ilmu pengetahuan yang dikuasai itu, dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Untuk itu dalam mengatasi masalah tersebut perlu dikondisikan kepada siswa untuk selalu mengulang kembali garis-garis besar materi pelajaran yang telah diperolehnya dan selanjutnya memahami maksudnya. Melalui teknik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai materi atau topik yang dibahas. Pembelajaran akan lebih terasa memperoleh hasil dan akan membantu siswa untuk mengurangi keadaan lupa dan akhirnya diharapkan memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran tersebut memungkinkan siswa sehingga materi

pembelajaran mudah diserap oleh siswa. dalam kegiatan ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V semester Genap di SD Negeri 3 Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaatn penggunaan Teknik dengan pendekatan kontekstual dalam prestasi belajar siswa Kelas V semester Genap di SD Negeri 3 Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, khususnya bodang studi pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan kognitif dan efektifnya.
2. Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan pengetahuan dan wawasan yang telah diperolehnya sesuai bidang pengeahuan yang dimiliki.

### **Hipotesis**

Jika penggunaan Dengan Pendekatan Kontekstual diterapkan kegiatan pembelajaran, maka prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan Nilai Nilai Juang dalam proses perumusan pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia Pada siswa Kelas V semester Genap di SD Negeri 3 Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

### **Definisi Operasional**

Teknik Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual merupakan bagian dari setrategi dari pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelajaran sebagai tutor, yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

Prestasi menurut W.J.S. Porwadarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan : Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.

Menurut kamus populer Bahasa Indonesia “Prestasi adalah yang dikerjakan, apa yang dihasilkan”. Jad pengertian prestasi dapat didefinisikan seagai berikut : Prestasi adalah suatu kemampuan yang telah dcapai atas usaha mansia yang seoptimal mungkin”.

Suharsini Arikunto. Kemampuan Kognitif menurut Arikunto : Kemmpuan ntuk mengenal (recognition) mengungkap (recall), mengadakan pemahaman (commprehension), mengaplikasikan (aplication), menganalisis (analysis), membuat sitesis (syntesis) dan mengevaluasi (evaluation) obyek secara tepat. (1987:110).

Sikap adalah kecenderungan menerima atau menolak sesuatu atau seseorang berdasarkan penilaian terhadap hal atau orang sebagai obyek berharga atau tiaknya berharga, baik atau tidak baik, positif atau negatif untuk dirinya (Winkel, 1986:50).

Kurikulum adalah segala pengalaman yang direncanakan dan disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan mnjadi kemampuan mereka yang terbaik. (1994:61).

Menurut Sameto yang menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dlakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (1988:2).

## **METODE PENELITIAN**

### **Obyek Tindakan**

Sebagai obyek tindakan penelitian yang dilakukan adalah siswa Kelas V semester Genap di SD Negeri 3 Sukodono, Kecamatan Dampit,

Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019. Strategi persiapan yang dilakukan oleh seorang guru yang berupa : a) penyusunan silabus pembelajaran. b) menyusun skenario pembelajaran (KP). c) membuat rancangan awal pembelajaran (Concep Pra-Learning).

Dalam penyusunan program pembelajaran seorang guru perlu persiapan yang berupa : a) Menyusun Silabus. b) Skenario Pembelajaran.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Metode Dokumentasi**

Yaitu suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap suatu peristiwa tertentu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengevaluasi peristiwa tersebut. (1982:134 Winarno surachman).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data variabel dan non variabel diperoleh dengan menggunakan tes dan nontes. Tes dilakukan diawal kegiatan pembelajaran (Pra tes) dan diakhiri kegiatan pembelajaran (Pos tes). Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tulis.

Selanjutnya teknik non tes dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi non tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa berbicara, berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, teknik non tes ini juga dapat digunakan untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Rencana Tindakan**

#### **Siklus I**

##### *a. Refleksi awal*

Kegiatan refleksi awal ini merupakan deskripsi situasi yang bahannya berdasarkan catatan guru dalam penelitian ini. Dari deskripsi situasi tersebut akan muncul berbagai masalah yang muncul merupakan iptimalisasi dalam penyampaian materi pelajaran dengan KD : Kemampuan menganalisis dan merespon system politik yang sesuai dengan konsep dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pertanyaan yang harus dijawab dalam

penelitian ini adalah : dapatkah Tekniok Dengan Pendekatan Kontekstual digunakan guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang terdapat dalam KD : Kemampuan menganalisis dan merespon system politik.

##### *b. Perencanaan*

Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan guru dalam melaksanakan tindakan ini adalah : a) menganalisis komponen, aspek, dan materi pelajaran. b) penetapan materi pelajaran. c) telaah buku pegangan siswa Pendidikan Kewarganegaraan. d) penyusunan peringkat pelajaran (Silabus, RP). e) penilaian atau assessment. f) penyusunan instrmen penjarang data.

#### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika terjadi kurang tepatan dalam perencanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru, kondisi siswa, dan atau materi pelajaran. Siklus II tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target kelulusan belajar (65% perorangan dan 85% klasikal). Sebaliknya, bila target kelulusan belajar belum tercapai, siklus II akan dilaksanakan.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dengan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual yang mengembangkan Minat dan Perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi

berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

## **Fungsi Langkah Penelitian**

### **Siklus I**

#### *1. Perencanaan*

- a. Peneliti menyusun tes diagnostik
- b. Mendiskusikan tes diagnostik yang telah disusun dengan rekan guru.
- c. Memberikan tes diagnostik kepada siswa setelah selesai satu kompetensi dasar menganalisa dan merespon nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- d. Mengidentifikasi siswa yang perlu mengikuti pembelajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.
- e. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran teknik dengan pendekatan kontekstual setelah didiskusikan dengan siswa yang perlu mengikutinya.
- f. Mengelompokkan siswa sesuai dengan letak kesulitan yang dihadapi pada tes diagnostik.
- g. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar pada saat pembelajaran teknik dengan pendekatan kontekstual berlangsung. Pada materi pembelajaran menganalisa dan merespon nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- h. Melaksanakan pengajaran Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual.
- i. Menggunakan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka pemberian pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.
- j. Melaksanakan tes akhir untuk melihat perkembangan siswa setelah pembelajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.

#### *2. Pelaksanaan Tindakan*

Berdasarkan diskusi dengan siswa yang perlu mengikuti pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual, maka ditetapkan waktu pelaksanaannya di luar jadwal pelajaran. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu program pengajaran reguler sehingga target kurikulum bisa terselesaikan. Materi pelajaran yang diajarkan pada siklus ini adalah kompetensi dasar menganalisa dan merespon nilai-nilai

juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara yang termuat dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil tes diagnostik, maka siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok sesuai dengan letak kesulitan yang dihadapinya. Kelompok I adalah siswa yang tidak menguasai nomor 1, Kelompok II adalah siswa yang tidak menguasai nomor 2, Kelompok III adalah siswa yang tidak menguasai nomor 3, Kelompok IV adalah siswa yang tidak menguasai nomor 4, Kelompok V adalah siswa yang tidak menguasai nomor 5. Siswa dikatakan tidak menguasai suatu soal apabila skor yang diperoleh pada soal itu dibawah 70% dari skor maksimal.

#### *3. Observasi*

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi. Mengenai perkembangan siswa pada siklus ini, datanya akan diperoleh dari evaluasi yang diadakan pada akhir siklus dengan memberikan tes akhir siklus.

#### *4. Mengadakan kegiatan refleksi I pada materi pembelajaran*

Menganalisa dan merespon nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

### **Siklus II**

#### *a. Perencanaan*

Hasil yang berkaitan dengan perencanaan pada siklus ini relatif sama dengan siklus I. Untuk siklus ini maka tutor sebaya masih dilibatkan pada siklus II ini. Selain itu frekuensi pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual juga direncanakan melebihi siklus I.

#### *b. Pelaksanaan tindakan*

Berdasarkan diskusi dengan siswa yang perlu mengikuti pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual pada siklus ini, maka diterapkan bahwa pelaksanaannya selama 9 kali pertemuan. Tiap minggu 2 kali pertemuan dan tiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit kecuali pertemuan kesembilan. Pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan dialokasikan untuk

proses belajar mengajar dan pertemuan kesembilan untuk pelaksanaan tes akhir.

*c. Observasi dan evaluasi*

Proses observasi dalam siklus ini sama dengan siklus I yaitu memulai pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi. Untuk mengetahui perkembangan siswa pada siklus ini, datanya diperoleh dari tes akhir yang diberikan pada akhir siklus ini.

*d. Mengadakan kegiatan refleksi II*

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut, ada beberapa variabel yang diselidiki. Variabel yang dimaksud adalah :

1. Faktor siswa yaitu dengan melihat minat siswa dalam mengikuti pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.
2. Faktor proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan melihat interaksi belajar mengajar selama berlangsungnya pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.
3. Faktor output yaitu dengan melihat hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah pengajaran teknik dengan pendekatan kontekstual.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Masalah dalam kegiatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah kegiatan belajar mengajar berjalan monoton dan menjemukan, serta materi pelajaran yang sangat luas, sehingga siswa merasa jenuh, siswa kurang antusias. Selain itu siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal serta mudah lupa, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi., dalam meari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada KD kemampuan menganalisis dan merespon nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus yang pelaksanaannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa siklus

RP dan penjabaran materi pembelajaran yang diikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Sebagai persiapan awal perolehan hasil belajar dapat mengambil beberapa data yaitu:

Merujuk dari hasil prestasi belajar siswa pada Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik Dengan pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek Kognitif sebesar 6,31 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6,36 (64%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 6,62 (66%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6,38 dengan prosentase 64%. Hal ini masih dibawah ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka perlu dilakukan kegiatan pada siklus II.

#### **Siklus II**

##### **Refleksi siklus**

Penggunaan teknik dengan pendekatan kontekstual sebagai metode palajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada KD kemampuan menganalisis dan merespon Nilai-Nilai Juang dalam proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara telah berhasil meningkatkan prestasi siswa pada siklus I. Dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I berhasil dengan cukup baik.

##### **Pelaksanaan tindakan siklus II**

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan. Agar siswa dapat mempelajari dengan mudah dan menyenangkan perlu menggunakan strategi pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kegiatan belajar mengajar dengan siklus yang pelaksanaannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa : penjabaran materi pembelajaran yang diikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kompetensi

Dasar dengan Kemampuan menganalisis dan merespon Nilai-Nilai Juang dalam proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara sebagai persiapan awal perolehan hasil belajar dapat mengambil beberapa data yaitu :

Merujuk dari hasil prestasi belajar siswa pada Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek Kognitif sebesar 88,8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80,77 (81%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 81,54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83,8 dengan prosentase 84%. Hal ini berada diatas ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dapat berjalan optimal. Indikator yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil dari siklus I diperoleh data dari hasil prestasi belajar siswa pada Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek kognitif sebesar 6,31 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6,36 (64%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 6,62 (66%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6,38 dengan prosentase 64%. Hal ini masih dibawah ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka perlu dilakukan kegiatan pada siklus II. Dan pada siklus II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek Kognitif sebesar 88,8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80,77

(81%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 81,54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83,8 dengan prosentase 84%. Hal ini berada diatas ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan Tuntas.

Sedangkan untuk penilaian secara kelompok dapat melalui tugas yang dikerjakan bersama, dari kegiatan ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi afektif (kerja sama dan tanggung jawab) 100% berhasil/tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : “Jika Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya berkembang ke arah kognitif saja, melainkan juga arah afektifnya, dapat diterima.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat semakin meningkat jika guru menggunakan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual. Tanggapan dan sikap siswa mengenai penggunaan Teknik Dengan Pendekatan kontekstual di sekolah sangat positif. Dengan digunakan Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual kegiatan belajar mengajar siswa lebih menarik, hidup, sehingga siswa aktif mengemukakan pendapat.

Hal ini terlihat pada hasil Dari Siklus I diperoleh data dari hasil prestasi belajar siswa pada Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek kognitif sebesar 6,31 (63%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 6,36 (64%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 6,62 (66%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 6,38 dengan prosentase 64%. Hal ini masih dibawah ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka perlu dilakukan kegiatan pada siklus II. Dan pada siklus II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada

Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono-Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Kontekstual dari 13 anak memperoleh rata-rata pada aspek Kognitif sebesar 88,8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80,77 (81%) dan pada aspek afektif rata-ratanya sebesar 81,54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83,8 dengan prosentase 84%. Hal ini berada diatas ketuntasan belajar sebesar 70 (70%). Maka tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan Tuntas.

Sedangkan untuk penilaian secara kelompok dapat melalui tugas yang dikerjakan bersama, dari kegiatan ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi afektif (kerja

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. GBPP Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar, Jakarta.
- Degeng, 1989. Ilmu Pengajaran Talsonomi. Jakarta. P2L PTK. Depdikbud Dirjen Offset.
- Rastijan. 1984. Psikologi Pendidikan. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Rastijan 2. 1984. Psikologi Pendidikan. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Mahmud, dimiyati, 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: P2LPK Depdikbud Dirjen Dikti.
- Purwanto, Ngalim Muhammad. 1984. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Karya.
- Slameto, 1987. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara.
- Surachmad Winarno, 1986. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tentang Sisdiknas. Bandung : Cintra Umbara.

sama dan tanggung jawab) 100% berhasil/tuntas.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengarahkan beberapa hal berikut ini :

1. Didalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hendaknya menggunakan metode yang tepat, bervariasi sesuai KD yang dibahas.
2. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya melakukan segala kegiatan yang diawali dengan usaha membangkitkan minat dan motivasi belajar.